



## Yayasan Kasih Untuk Bangsa (YAKUB)

Ardiyanto Halawa<sup>1</sup>, Efra Zerika Sitio<sup>2</sup>, Indah Sari<sup>3</sup>, Bernad Bistok Lubis<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan, FISHK-IAKN Tarutung, Indonesia

E-mail: [ardyanhalawa@gmail.com](mailto:ardyanhalawa@gmail.com)<sup>1</sup>, [efrayerika661@gmail.com](mailto:efrayerika661@gmail.com)<sup>2</sup>, [indahsariindah275@gmail.com](mailto:indahsariindah275@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received October 15, 2025

Revised October 25, 2025

Accepted October 27, 2025

#### Keywords:

Literacy Program, YAKUB Foundation, Quality of Life, Village Children..

### Abstract

*In this fast-paced and dynamic digital era, children are highly vulnerable to the negative impacts of technology, especially if they use gadgets excessively. Many children prefer spending time with gadgets rather than interacting with people around them, which makes them less skilled in socializing and developing important life skills. They tend to spend time alone in front of screens, without opportunities to interact with peers and their surroundings. To address this issue, several foundations and social organizations have opened reading houses or special programs for children. The goal is to reduce children's dependence on gadgets and increase their awareness of the importance of reading, interacting with others, and developing positive life skills. One example of a foundation that cares about this issue is the YAKUB Foundation. They have developed a literacy program in Pagar Batu Village that aims to foster children's spiritual awareness through enjoyable reading and learning activities. This program not only teaches children to read and write but also helps them develop positive life skills, such as the ability to cooperate, communicate effectively, and develop strong spiritual awareness. Through this program, children can gain more meaningful learning experiences and develop their potential optimally. This research aims to examine how the YAKUB Foundation's literacy program can shape children's spirituality and improve their quality of life, as well as evaluate the positive impact that can be obtained from this program in the long term. Thus, this research is expected to contribute to the development of more effective educational and social programs in improving the quality of life of children in Pagar Batu Village and surrounding areas.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received October 15, 2025

Revised October 25, 2025

Accepted October 27, 2025

#### Kata Kunci:

Program Literasi, Yayasan YAKUB, Kualitas Hidup, Anak-Anak Desa.

### Abstrak

Dalam era digital yang serba cepat dan dinamis ini, anak-anak sangat rentan terhadap dampak negatif teknologi, terutama jika mereka terlalu sering menggunakan Smartphone. Banyak anak yang lebih suka menghabiskan waktu dengan smartphone daripada berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka, sehingga mereka menjadi kurang terampil dalam bersosialisasi dan mengembangkan keterampilan hidup yang penting. Mereka lebih cenderung untuk menghabiskan waktu sendirian di depan layar, tanpa kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya dan lingkungan sekitar. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa yayasan dan organisasi sosial telah membuka rumah baca atau program khusus untuk anak-anak. Tujuannya adalah untuk mengurangi ketergantungan anak-anak pada smartphone dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya membaca, berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkan keterampilan hidup yang positif. Salah satu contoh yayasan yang peduli dengan isu ini adalah Yayasan YAKUB. Mereka telah mengembangkan program literasi di Desa Pagar Batu yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran



spiritual anak-anak melalui kegiatan membaca dan belajar yang menyenangkan. Program ini tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk membaca dan menulis, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup yang positif, seperti kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi efektif dan mengembangkan kesadaran spiritual yang kuat. Melalui program ini, anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana program literasi Yayasan YAKUB dapat membentuk spiritualitas anak-anak dan meningkatkan kualitas hidup mereka, serta mengevaluasi dampak positif yang dapat diperoleh dari program ini dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program-program pendidikan dan sosial yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Desa Pagar Batu dan sekitarnya.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Ardiyanto Halawa

Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK IAKN Tarutung

E-mail: [ardyanhalawa@gmail.com](mailto:ardyanhalawa@gmail.com)

---

**Pendahuluan**

Era digital saat ini sering kali ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Tidak jarang kita melihat anak-anak yang terjebak dalam penggunaan handphone mereka, sehingga interaksi bermain dengan teman-teman sebaya menjadi semakin berkurang (Abdul & Dodi, 2023; Dasmadi et al., 2023). Ketergantungan pada handphone dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap konsentrasi belajar anak-anak. Mereka lebih memilih untuk mengasingkan diri di dalam kamar, menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain game, bersosialisasi di media sosial, yang tentu saja berdampak buruk bagi mereka (Aguirre Pluas et al., 2024; Feng, 2022; Muppalla & Vuppalapati, 2023). Selain itu, banyak orang tua yang merasa kesulitan menemukan cara yang efektif untuk mengalihkan perhatian anak-anak dari handphone, karena seringkali mereka terfokus pada perangkat ini membuat anak menjadi tidak mendengarkan orang tua. Ditambah lagi, minat baca anak-anak juga mengalami penurunan yang drastis.

Dalam menghadapi permasalahan ini, semakin banyak yayasan yang mendirikan rumah baca sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan anak dan sebagai media belajar. Rumah baca berfungsi sebagai tempat bagi anak-anak untuk membaca, memandangi dan memahami isi tulisan, baik secara lisan maupun batin, untuk bersosialisasi dan menyalurkan kreativitas mereka (Gentari et al., 2022; Yusniah et al., 2023).

Kondisi ini juga dirasakan oleh Rumah Baca Yayasan Kasih Untuk Bangsa (YAKUB). Yayasan ini didirikan sebagai respons terhadap tanggung jawab masyarakat, di mana Bapak Iwan Setiawan Tarigan, M.Th, seorang pemimpin sidang, merasa bahwa pelayanan seringkali terbatas pada dinding gereja dan berpengaruh sangat sedikit. Oleh karena itu, ia berpikir tentang cara untuk mengembangkan pelayanan tersebut dan alhasil YAKUB pun lahir. YAKUB memiliki berbagai program, di antaranya: YAKUB Ministry yang berfokus pada pelayanan anak-anak: Rumah Baca YAKUB, *YAKUB Scholarship* yang



menyediakan beasiswa untuk mahasiswa S1 dan S2; *YAKUB Community Development* yang menawarkan pengembangan masyarakat melalui pelatihan di bidang peternakan, pertanian dan usaha mikro kecil menengah seperti kopi; serta *YAKUB Care and Relief* yang memberikan bantuan sosial dan tempat tinggal sementara bagi yang membutuhkan.

Selain program-program yang telah dijelaskan sebelumnya, YAKUB juga terlibat dalam penyediaan air bersih untuk masjid, gereja, masyarakat dan bahkan satu desa di Kupang yang mendapatkan fasilitas air bersih dan pembangunan kamar mandi. YAKUB juga berupaya menggalang dana untuk pembangunan kampus STII Medan Lantai 2 dan proyek-proyek lainnya, itulah sejumlah program dan proyek yang telah berjalan di YAKUB dari waktu ke waktu.

Dari berbagai inisiatif yang telah dilaksanakan, semua ini merupakan bagian dari misi YAKUB. Visi YAKUB sendiri adalah MEMBERKATI Indonesia dengan berbagi kasih kepada masyarakat. Mengenai rumah baca, YAKUB juga menyediakan tempat untuk anak-anak yang terlibat dalam programnya agar dapat memahami isi tulisan, bersosialisasi, serta menyalurkan kreativitas mereka. Semua ini tercermin dari program yang dijalankan oleh YAKUB.

**YAKUB Ministry:** Yang mengutamakan layanan untuk anak-anak. Rumah baca “*YAKUB Ministry*” merupakan salah satu perpustakaan yang berada di bawah yayasan YAKUB, yang didirikan pada tahun 2020. Sebelum pandemi, rumah baca YAKUB telah melaksanakan kegiatan layanan untuk anak-anak. Namun, dengan munculnya covid-19, semua aktivitas tersebut terpaksa dihentikan. Pada tanggal 27 Agustus 2021, di tengah situasi covid-19, layanan untuk anak-anak tersebut kembali diaktifkan. Hal ini memberikan tantangan khusus bagi yayasan YAKUB, yang menyadari bahwa anak-anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di rumah sambil memainkan ponsel. Oleh karena itu, untuk mengurangi kebiasaan tersebut, yayasan YAKUB memutuskan untuk melanjutkan layanan ini agar anak-anak tidak hanya terjebak dalam penggunaan ponsel yang berlebihan.

Dalam program layanan anak-anak ini, yayasan YAKUB bertujuan untuk membimbing dan membantu anak-anak tersebut. Mereka tidak hanya dibimbing dalam segi pendidikan tetapi juga dalam aspek spiritualitas. Keberadaan rumah baca ini selain berfokus pada peningkatan pengetahuan sejak dini dan bimbingan spiritual, juga menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar, mewarnai dan bernyanyi sebagai sarana pembelajaran.

Dengan adanya beragam aktivitas edukatif tersebut, penulis ingin mengeksplorasi sejauh mana peran rumah baca dalam menjadi sumber belajar bagi anak-anak yang terhubung dengan YAKUB. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengangkat topik ini.

## **Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah langkah ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menjawab rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2018), metode ini harus bersifat rasional, empiris, dan sistematis, sementara Lexy J. Moleong (2017) menekankan pemahaman makna, interaksi sosial, dan interpretasi fenomena. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan studi literatur untuk mengkaji secara mendalam tentang program Literasi seperti YAKUB/ Yayasan Kasih Untuk Bangsa.

## **Hasil dan Pembahasan**



Di era modern ini, anak-anak lebih suka menghabiskan waktu dengan *gadget* mereka dari pada berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Banyak anak yang lebih memilih bermain *game*, *chatting* dengan teman-teman di media sosial atau menonton video daripada melakukan aktivitas lain yang lebih bermanfaat. Kondisi ini tentu saja berdampak buruk pada konsentrasi belajar anak, minat baca yang menurun dan kemampuan bersosialisasi yang kurang. Banyak orang tua yang kesulitan menemukan cara untuk mengurangi ketergantungan anak-anak mereka pada *gadget*, karena anak-anak lebih suka menarik diri dalam kamarnya dan menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain *game* atau *chatting* dengan teman-teman di media sosial.

Menyikapi masalah ini, beberapa yayasan dan organisasi sosial telah membuka rumah baca sebagai sarana untuk mengakomodasi kebutuhan anak-anak dan meningkatkan minat baca serta kemampuan belajar mereka. Rumah baca adalah tempat yang menyediakan berbagai jenis buku dan aktivitas edukatif untuk anak-anak, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang dalam lingkungan yang menyenangkan. Rumah baca juga menjadi tempat bagi anak-anak untuk bersosialisasi dan mengembangkan kemampuan spiritual mereka.

Salah satu contoh yayasan yang peduli dengan isu ini adalah Yayasan Kasih Untuk Bangsa (YAKUB). YAKUB didirikan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak. Yayasan ini memiliki beberapa program, termasuk YAKUB Ministry yang berfokus pada pelayanan anak-anak, Rumah Baca YAKUB, YAKUB Scholarship, YAKUB Community Development dan YAKUB Care and Relief. YAKUB Ministry sendiri memiliki program pelayanan anak-anak yang bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan spiritual dan intelektual mereka.

Dalam pelayanan anak-anak ini, YAKUB mengarahkan dan menolong anak-anak tersebut untuk mengembangkan kemampuan spiritual dan intelektual mereka. Anak-anak tidak hanya diarahkan dan ditolong pada intelegensi saja, tetapi mereka juga dibimbing dengan spiritualitas mereka. Keberadaan rumah baca ini juga selain memperjuangkan peningkatan intelektual sejak dini dan pembimbingan spiritualitas, rumah baca ini juga memiliki kegiatan baca-tulis-menghitung, menggambar, mewarnai, bernyanyi dan sebagai media belajar.

YAKUB menggunakan literasi sebagai aksi pastoral untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan spiritual dan intelektual mereka. Kegiatan literasi di YAKUB tidak hanya berfokus pada intelektual saja tetapi juga dibimbing secara spiritualitasnya terutama dalam bidang kerohanian. Biasanya kegiatan anak-anak di Desa Pagar Batu selalu dibagi dalam beberapa kelompok, seperti anak-anak yang belum sekolah sampai kelas 2 SD dijadikan satu kelompok dan materi yang diajarkan berupa *CALISTUNG* (Baca, Tulis dan Berhitung), selain itu anak-anak yang belum sekolah juga diberi tugas seperti menggambar, mewarnai dan bernyanyi.

Perubahan yang terjadi pada anak-anak dampingan YAKUB sangat signifikan. Anak-anak tersebut menjadi lebih sopan, bersih, kreatif dan memiliki keterampilan seperti membuat bunga dari sabun, kawat dan botol minuman bekas. Mereka juga memiliki bakat dalam bernyanyi dan menggambar. Selain itu, anak-anak dampingan YAKUB juga lebih cepat berbaur dengan teman-teman lain yang berbeda daerah dengannya.

Dampak positif dari YAKUB sendiri terhadap anak-anak dampingannya adalah anak-anak itu tertolong dalam segi tugas-tugas sekolahnya, perubahan dari sikap mereka seperti yang tadinya suka ngomong kotor dan diingatkan terus dan hal itu sudah berkurang, disiplin



dan anak-anak itu sudah bisa menjadi pemimpin untuk berdoa, juga untuk rasa kepercayaan diri mereka jauh lebih berani.

Dalam kegiatan literasi di YAKUB, anak-anak diajarkan untuk membaca, menulis dan menghitung. Mereka juga diajarkan untuk mengembangkan kemampuan spiritual mereka melalui kegiatan berdoa, nyanyian lagu sekolah minggu dan lagu rohani yang khusus anak-anak. Anak-anak dampingan YAKUB sangat antusias selama mengikuti semua sesi kegiatan yang ada. Mereka sangat senang ketika ada kegiatan bernyanyi dan *games* dan mereka pasti akan bersemangat ketika ada kuis.

Dengan demikian, YAKUB telah membantu anak-anak dampingan mereka untuk mengembangkan kemampuan spiritual dan intelektual mereka. Anak-anak tersebut menjadi lebih sopan, bersih dan memiliki keterampilan yang lebih baik. Mereka juga memiliki bakat dalam bernyanyi, menggambar dan mereka lebih cepat berbaur dengan teman-teman lainnya yang berbeda daerah. Dampak positif dari YAKUB sendiri terhadap anak-anak dampingannya sangat signifikan dan mereka telah menjadi lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Selain itu, YAKUB juga telah membantu anak-anak dampingan mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berbagai bidang, seperti bidang akademis, spiritual dan sosial. Anak-anak tersebut menjadi lebih percaya diri dan memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan menggambar, bernyanyi dan membuat kerajinan tangan.

Dalam jangka panjang, YAKUB berharap dapat membantu anak-anak dampingan mereka untuk menjadi individu yang lebih baik dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

### **Pastoral Anak**

Di era modern ini, kemudahan akses teknologi membuat anak-anak cenderung menjadi lebih egois. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pengasuh dalam memberikan pelayanan pastoral kepada mereka. Kehadiran ponsel yang nyaris tidak terpisahkan dari kehidupan anak-anak turut mempengaruhi perkembangan emosional mereka. Ketika ponsel mereka diambil, reaksi emosional yang muncul sering kali berlebihan. Tidak mengherankan jika anak-anak saat ini lebih sering menunjukkan sikap menentang orang tua daripada patuh kepada mereka.

Istilah "*pastoral*" sering diidentikkan dengan kata "gembala". Dalam bahasa Ibrani, kata ini ditulis *ra' ah*, yang berarti mengurus, merawat dan memberi. Menurut Daniel Ronda dalam Ricky Handoko Sitindaon (2021:9), istilah "pastoral" berasal dari bahasa Latin: *pastor*, yang berarti gembala. Sementara itu, E. Gerrit Singgih, sebagaimana dikutip oleh Ricky Handoko Sitindaon (2021:9), menjelaskan bahwa dalam bahasa Yunani, istilah ini ditulis *poimen*, yang merupakan bentuk kata kerja yang berarti menuntun. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelayanan pastoral adalah aktivitas menggembalakan yang mencakup tugas menuntun, merawat, memelihara dan memberi, seperti halnya seorang gembala terhadap domba-dombanya. Dalam konteks ini, konselor berperan sebagai gembala, sedangkan anak-anak yang dibimbing digambarkan sebagai domba peliharaan.



Pdt. Dr. G. Sudarmanto dalam bukunya *Pelayan Kristus yang Baik*, sebagaimana dikutip dalam Ricky Handoko Sitindaon (2021:9), menjelaskan bahwa pelayanan pastoral merupakan pemeliharaan rohani, yaitu usaha untuk memberikan makna, arah dan tujuan hidup melalui pembahasan tema-tema penting seperti harapan dan kekecewaan, keberanian dan ketakutan, kepercayaan dan keraguan, serta kekalahan dan kesepian. Howard Clinebell, juga dalam Ricky Handoko Sitindaon (2021:9), menambahkan bahwa pelayanan pastoral merupakan proses pendampingan dan bimbingan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik secara spiritual maupun sosial.

Anak-anak yang mengalami krisis akibat penggunaan ponsel secara berlebihan sering kali tidak mampu mengendalikan diri. Mereka menjadi korban dari kondisi yang membuat mereka bingung dan tidak siap menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, mereka perlu mendapatkan pendampingan yang tepat agar dapat berkembang secara sehat dan seimbang di masa depan.

## **Spiritualitas Anak dan Aksi Pastoral YAKUB**

Spiritualitas berasal dari kata Latin *Spiritus* yang berarti “nafas” dan berkaitan dengan hal-hal yang tidak kelihatan seperti kesadaran, moralitas dan keilahian. Dalam psikologi, spiritualitas dianggap sebagai bagian penting dari kesejahteraan manusia yang berkaitan dengan pikiran, perasaan dan nilai-nilai adikodrati. Menurut Hasan dalam Endin Nasrudin dan Ujam Jaenudin (2021:29), spiritualitas merupakan bagian esensial dari kesehatan dan kesejahteraan hidup seseorang.

### **1 Literasi sebagai Aksi Pastoral YAKUB**

YAKUB (Yayasan Kasih Untuk Bangsa) adalah lembaga pelayanan yang berfokus pada kasih bagi masyarakat Indonesia. Salah satu bentuk pelayanannya adalah program literasi untuk anak-anak di Desa Pagar Batu. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga mem-bentuk spiritualitas anak-anak.

Kegiatan literasi YAKUB dibagi berdasarkan usia dan jenjang sekolah. Anak-anak dibimbing membaca, menulis, berhitung (CALISTUNG), menggambar, mewarnai dan menyanyi. Anak-anak SD dan SMP juga dibantu mengerjakan tugas sekolah, namun dengan metode yang mendorong mereka berpikir mandiri. Fasilitator biasanya memberikan contoh terlebih dahulu, lalu anak-anak mencoba menyelesaikannya sendiri.

Selain belajar, kegiatan lainnya meliputi: bernyanyi, *ice breaking*, ayat hafalan, doa pembuka dan sesi diskusi. Di akhir sesi, anak-anak memberikan tanggapan (*review*) terhadap materi yang dipelajari.

### **2 Perubahan Spiritualitas Anak-anak Dampingan YAKUB**

Program YAKUB membawa banyak perubahan positif bagi anak-anak. Perubahan tersebut meliputi:

- Sikap dan Perilaku: Anak-anak menjadi lebih sopan, tidak lagi berbicara kasar dan menjaga kebersihan.



- Kreativitas: Mereka mampu membuat kerajinan tangan seperti bunga dari sabun dan botol bekas, serta karya dari origami.
- Kebiasaan Membaca: anak-anak kini gemar membaca buku, terutama buku anak-anak yang disediakan YAKUB.
- Aktivitas Rohani: Melalui nyanyian rohani, ayat hafalan dan cerita Alkitab, spiritualitas anak-anak semakin berkembang.
- Sosialisasi dan Kepercayaan Diri: Anak-anak lebih mudah bergaul dengan teman baru, lebih percaya diri dan bisa memimpin doa.
- Kedisiplinan: Mereka belajar datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan dengan tertib.

Untuk mendorong semangat belajar dan menghafal, YAKUB memberikan penghargaan kepada anak-anak yang rajin dan berprestasi.

## **Kesimpulan**

### **Kesimpulan:**

Di era modern, ketergantungan anak-anak pada gadget mengakibatkan penurunan minat baca, lemahnya kemampuan bersosialisasi, serta menurunnya konsentrasi belajar. Menanggapi hal ini, Yayasan Kasih Untuk Bangsa (YAKUB) hadir sebagai solusi melalui program literasi dan pelayanan pastoral anak. Melalui Rumah Baca YAKUB, anak-anak tidak hanya dibimbing dalam aspek intelektual seperti membaca, menulis, berhitung (CALISTUNG), menggambar dan menyanyi, tetapi juga dibina secara spiritual melalui doa, nyanyian rohani, dan cerita Alkitab.

Pelayanan pastoral YAKUB berfokus pada pengembangan anak secara holistik—baik spiritual, intelektual, maupun sosial. Anak-anak dampingan mengalami perubahan positif yang signifikan: menjadi lebih sopan, disiplin, kreatif, percaya diri, serta aktif dalam kegiatan rohani dan sosial. Pendekatan literasi sebagai aksi pastoral terbukti efektif membentuk karakter, spiritualitas, dan kemampuan berpikir anak-anak. Dengan pendampingan yang konsisten dan menyeluruh, YAKUB berhasil menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan membangun, serta menjadi wadah pertumbuhan yang sehat bagi generasi muda agar mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan percaya diri dan nilai-nilai yang kuat.

## **Daftar Pustaka**

- Abdul, R., & Dodi, S. (2023). The Influence of Cooperative Learning Think Pair Share on Critical Thinking Skill and Science Learning Outcomes Elementary School Students. *Journal of Education and Learning Innovation*. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1428>
- Aguirre Plusas, C. M., Cordero Alvarado, N. I., Cruz Ordóñez, M. M., & Triana Galindo, S. (2024). Frequent Use of Mobile Devices and its Impact on Early Childhood. *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.1606>



- Dasmadi, M. A. J. K., Fatmawati, E., Irawan, S. A., & Victorio, E. (2023). Development of Social Competence through Play Activities: Lost in the Digital Age. *ENDLESS*, 6(1), 304– 317. <https://doi.org/10.54783/endllessjournal.v6i1.145>
- Feng, S. (2022). The Detrimental Effects of Mobile Game Addiction on Chinese Primary School Students and Possible Interventions. *Science Insights Education Frontiers*, 13(2), 1911– 1922. <https://doi.org/10.15354/sief.22.re071>
- Gentari, R. E., Kodriyah, K., & Wijaya, H. (2022). *Perintisan rumah baca “ sera cendekia” sebagai upaya pengembangan generasi gemar membaca di perumahan puri krakatau hijau cilegon.* Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera. <https://doi.org/10.25105/juara.v3i1.12934>
- Muppalla, S. K., & Vuppalapati, S. (2023). Effects of Excessive Screen Time on Child Development. *An Updated Review and Strategies for Management.* *Cureus*, 15. <https://doi.org/10.7759/cureus.40608>
- Yusniah, Y., Lestari, P. S., & Mayliningrum, I. (2023). Tingkat Pemanfaatan Bahan Koleksi sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi pada Anak di Rumah Literasi Ranggi Sumatera Utara. *Da’ watuna*, 3(1), 496– 504. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i1.2521>